UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Hegemoni Tokoh Religius dalam Antologi Cerpen Lukisan Kaligrafi Karya A. Mustofa Bisri: Analisis Hegemoni Gramsci
Yuninda Hilyah Aqilah, Drs. Heru Marwata, M.Hum.
Universitas Gadjah Mada, 2025 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Penelitian ini mengkaji antologi cerpen *Lukisan Kaligrafi* karya A. Mustofa Bisri sebagai objek material. Adapun objek formalnya adalah relasi hegemonik antara tokoh religius dengan masyarakat. Terdapat dua rumusan masalah yang dikaji, yakni hegemoni oleh tokoh religius serta formasi dan negosiasi ideologi yang terdapat dalam antologi cerpen *Lukisan Kaligrafi.* Metode penelitian menggunakan deskriptif analisis dengan menggunakan data yang berasal dari kata, frasa, kalimat, dialog, dan narasi yang terdapat dalam teks cerita. Terdapat empat sampel cerpen yang akan menjadi fokus analisis dari total populasi sebanyak 15 cerpen, yakni "Gus Muslih" (2002), "Bidadari Itu Dibawa Jibril" (2003), "Ning Ummi" (2003), dan "Mbah Sidiq" (2002).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hegemoni dilakukan oleh tokoh religius melalui ideologi dan *common sense*. Antologi cerpen *Lukisan Kaligrafi* memenuhi kelima konsep hegemoni yakni kebudayaan, hegemoni, ideologi, kepercayaan, dan kebiasaan umum (*common sense*), kaum intelektual, dan negara. Tokoh intelektual serta ideologi dan *common sense* menjadi konsep dominan.

Formasi ideologi menunjukkan tiga jenis relasi yakni: koordinatif (teisme-humanisme, teisme-tradisionalisme, konservatisme-fanatisme, teisme-fanatisme, feminisme-maskulinitas), kontradiktif (konservatisme-humanisme, tradisionalisme-reformisme Islam, rasionalisme-mistisisme), dan subordinatif (patriarki-feminisme, mistisisme-rasionalisme). Pada bagian negosiasi ideologi, terdapat tiga jenis negosiasi yang dialami oleh tokoh yakni negosiasi Gus Muslih dengan pengikutnya, negosiasi Hindun, dan negosiasi Ning Ummi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengarang menghadirkan kritik terhadap wacana keagamaan yang dominan melalui hegemoni tokoh religius.

Kata kunci: hegemoni, ideologi, tokoh religius.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Hegemoni Tokoh Religius dalam Antologi Cerpen Lukisan Kaligrafi Karya A. Mustofa Bisri: Analisis Hegemoni Gramsci
Yuninda Hilyah Aqilah, Drs. Heru Marwata, M.Hum.
Universitas Gadjah Mada, 2025 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

This study examines the anthology of short stories *Lukisan Kaligrafi* by A. Mustofa Bisri as the material object and the application of Gramsci's hegemony theory as the formal object. There are two main research questions: hegemony by religious figures and the formation and negotiation of ideology in the short story collection Lukisan Kaligrafi. The research method used is descriptive analysis, utilizing data from words, phrases, sentences, dialogues, and narratives found in the text of the stories. There are four short stories selected for analysis from a total population of 15 short stories, namely "Gus Muslih" (2002), "Bidadari Itu Dibawa Jibril" (2003), "Ning Ummi" (2003), and "Mbah Sidiq" (2002).

The results of the study show that hegemony is practiced by religious figures through ideology and common sense. The short story anthology Lukisan Kaligrafi fulfills the five concepts of hegemony, namely culture, hegemony, ideology, belief, and common sense, intellectuals, and the state. Intellectual figures, ideology, and common sense are the dominant concepts.

The formation of ideology shows three types of relations, namely: coordinative (theism-humanism, theism-traditionalism, conservatism-fanaticism, theism-fanaticism, feminism-masculinity), contradictory (conservatism-humanism, traditionalism-Islamic reformism, rationalism-mysticism), and subordinative (patriarchy-feminism, mysticism-rationalism). In the ideological negotiation section, there are three types of negotiations experienced by the characters: Gus Muslih's negotiation with his devotees, Hindun's negotiation, and Ning Ummi's negotiation. The conclusion of this study is that the author presents a critique of the dominant religious discourse through the hegemony of religious figures.

Keywords: hegemony, ideology, religious figures.